

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Konsep Ihtiyâth awal waktu Salat secara fiqih berdasarkan landasan syar'i pensyariaan waktu Ihtiyâth, hal ini dapat di lihat pada hadis-hadis Nabi yang menegaskan tentang larangan pelaksanaan Salat saat matahari terbit, terbenam, dan istiwâ. Sementara Astronomi sangat membantu dalam penentuan Ihtiyâth agar waktu Salat yang di perhitungkan benar-benar telah masuk dan berakhir tepat pada waktunya dengan memperhitungkan waktu Salat yang benar-benar akurat sehingga waktu Salat terhindar dari waktu-waktu yang terlarang untuk melaksanakan Salat yaitu pada saat matahari terbit, terbenam dan istiwâ.
2. Secara teoritik selisih 1 bujur sama dengan 111 km dan perbedaannya 4 menit dalam ukuran waktu. penggunaan Ihtiyâth 1 menit sama dengan  $111 : 4 = \text{jarak } 27,75 \text{ km}$  (dalam arah Barat–Timur). Namun Ihtiyâth sebenarnya tidak hanya berkaitan dengan bujur saja, namun juga dengan ketinggian tempat. Bagi ahli Falak yang dalam perhitungan awal waktu Salat yang memperhitungkan kerendahan ufuk hanya melakukan koreksian ketinggian tempat, semidiameter, dan refraksi. Suatu kota atau daerah adakalanya tidak rata, terdapat bagian yang tinggi dan ada bagian yang rendah. Daerah yang tinggi akan mendapati matahari terbenam lebih belakangan dari daerah yang

rendah (biasanya dekat pantai). Jadi Ihtiyâth juga untuk mengantisipasi kondisi tersebut. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan Ihtiyâth adalah karakter sebuah daerah yang berbeda-beda yang dalam hal ini beda posisi garis lintang, garis bujur serta beda elevasi suatu tempat sangat mempengaruhi penentuan Ihtiyâth.

3. Besaran Ihtiyâth yang digunakan dalam penentuan awal waktu Salat merujuk pada kekhasan karakter sebuah daerah tersebut. Seperti daerah kota Palu dan sekitarnya besaran Ihtiyâth yang tepat yang akan digunakan adalah 3 menit dengan memperhitungkan kekhasan nilai elevasi, lintang dan bujur daerah tersebut. Sehingga waktu Salat yang dihasilkan bisa digunakan untuk daerah kota Palu dan sekitarnya yang meliputi bagian barat dan timur kota Palu tanpa terkecuali.

## **B. Saran**

Jadwal Salat yang disusun menggunakan sudut matahari dan ketentuan yang disepakati untuk penyusunan jadwal Salat oleh Kementerian Agama RI. Namun harus memperhitungkan ihtiyâth yang lebih teliti sesuai dengan kondisi geografis wilayah tersebut agar perhitungannya benar-benar akurat dan waktu Salat bisa digunakan di daerah sekitarnya. Pemerintah dan para ahli falak dalam hal ini yang berwenang memberikan pemahaman dan sosialisasi kepada masyarakat awam bahwa jadwal waktu Salat yang ada selama ini telah ditambah Ihtiyâth, sehingga diharapkan pada masyarakat agar melaksanakan Salat tepat pada awal waktu, sehingga tidak melaksanakan Salat pada waktu-waktu yang dilarang untuk melaksanakan Salat.

Kepada seluruh pihak terkait yang mempunyai kebijakan untuk membuat jadwal Salat di Indonesia secara umum dan Kementerian Agama Propinsi Sulawesi Tengah secara khusus, agar sekiranya dalam menentukan jadwal Salat harus benar-benar memperhatikan pada penempatan besaran Ihtiyâth agar hasil waktu Salat yang di hasilkan benar-benar akurat sehingga bisa di gunakan untuk daerah sekitarnya.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, dengan rahmat Allah SWT penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Harapan penulis, mudah-mudahan karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi segenap pembaca pada umumnya.

Tesis ini mencoba mensosialisasikan tentang perhitungan dan penggunaan Ihtiyâth pada awal waktu Salat sehingga waktu Salat yang di hasilkan benar-benar akurat tepat pada waktunya.

Sesuai dengan pepatah “Tiada Gading yang Tak Retak”, penulis merasa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam tesis ini, baik substansial maupun redaksional. Oleh sebab itu saran-saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca agar tesis ini menjadi lebih baik, dengan tetap berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya semoga Allah senantiasa meridhai segala amal kebaikan yang kita kerjakan dan membimbing kita dengan taufiq-Nya agar selalu berada di jalan yang di rahmati-Nya. Amin.